

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank Menurut UU No.10 Thn 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut pendapat Dr. B.N. Ajuha yang dikutip dari Melayu S.P hasibuan (2011:2), Pengertian Bank adalah “ Tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.”

Dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki aktiitas menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan sebagainya dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali dananya ke pihak-piak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai tujuan. Menurut Latumaerissa (2013:135), fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas *intermediary* yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, artinya kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank yang bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di bank.

2. *Agent of Development*

Agent of Development, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi di suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa nonkeuangan. Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan, bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan lain seperti jasa transfer, jasa kotak pengaman (*Safety Box*), inkaso (*collection*), dan lain sebagainya.

2.1.3 Tugas Bank

Tugas bank umum adalah melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan perbankan termasuk juga menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, lain dari itu juga perbankan menyediakan jasa pemindahan dana antar pihak, penyimpanan barang berharga dan jasa bank lainnya.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas “Jumingan (2006:239)”

Menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya “Mulyadi (2007:2)”

Kinerja keuangan adalah sebuah indikator untuk mengembangkan perusahaan, maka dari itu kinerja keuangan harus selalu diawasi agar dapat diukur untuk membuat keputusan yang tepat untuk sebuah perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, “Brigham dan Houston (2007:78)”

2.1.4.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut “Munawir (2012:31)”. Ada beberapa Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan baik yang mengacu kepada tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Stabilitas sebuah perusahaan.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. “Bridwan (2004:17)”

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. “Munawir (2002:56)”

Adapun beberapa komponen terkait yang dapat dilihat dalam “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2002)” yang terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang , dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu “Munawir (2002:39)”

2. Laba Rugi

Laba-Rugi merupakan laporan mengenai pendapatan biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan , yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. “Sawir (2001:4)”

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan akun ekuitas lainnya “Rival, Veithzal dan Idroes (2007:619)”

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah ini dinilai banyak memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi “Harahap (2002:93)”

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan “IAI (2004)”

2.1.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. “Fahmi (2011:18)”

Adapun uraian beberapa tujuan laporan keuangan menurut “Kasmir (2013:11)” sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.5.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan, yang lahir dari suatu konsep dan system akuntansi keuangan. Dengan

memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan sehingga, dapat meminimalisir kesalahan dalam penafsiran terhadap informasi yang diberikan.

Atau juga analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisa untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis “K.R Subramanyam (2014:4)”

2.1.6 Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah patokan untuk mengetahui posisi bank dalam posisi mana, dan menjadi tolak ukur untuk pengambilan keputusan manajer keuangan dalam peningkatan kinerja bank.

2.1.6.1 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia “Hermawan Darmawi (2011)”

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Permodalan (*Capital*)
- b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)
- c. Manajemen (*Management*)

- d. Rentabilitas (*Earnings*)
- e. Likuiditas (*Liquidity*)
- f. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Risk Market*)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengertian kesehatan bank adalah patokan untuk meningkatkan kegiatan operasional bank sebagai penyedia jasa keuangan yang melingkupi komponen-komponen seperti permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

2.1.6.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL seperti diuraikan sebelumnya, yang terdiri dari (*Capital, Aset, Management, Earnings, dan Liquidity*). Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, Selanjutnya masih dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materi dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Dan pada akhirnya akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Berikut ini uraian dari penjelasan metode CAMEL:

1. *Capital*

Capital/Modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan ; semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar “Lawrence J.Gitman (1997:482)”

Komponen ini dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri, Berikut rumus dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Loans + Note and security}} \times 100\%$$

2. *Assets*

Aset adalah barang yang dalam pengertian hokum disebut sebagai suatu benda, yang terdiri atas benda bergerak dan juga benda tidak bergerak, baik berwujud maupun tidak berwujud. Keseluruhan dari hal tersebut mencakup dalam aktiva atau asset atau harta asset dari suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun dari individu perorangan. “Hidayat (2011:4)”

Kinerja keuangan dari segi asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Risked Assets* (RORA). Rasio ini adalah rasio yang membandingkan antara laba

kotor dengan besarnya risked assets yang dimiliki. Berikut rumus dari *Return on Risked Assets (RORA)*:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Loans} + \text{Invesment}} \times 100\%$$

3. *Management*

Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan , menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan “T. Hani Handoko (2000:10)”

Tingkat kinerja manajemen dapat diukur dengan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok bank. Berikut rumus perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. *Earnings*

Earnings/Pendapatan adalah arus kas masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. “Skousen, Stice dan Stice (2010:161)”

Adapun alat ukur untuk menghitung komponen ini yaitu *Return On Assets* (ROA) . Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Berikut ini rumus untuk perhitungan *Return On Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

5. *Liquidity*

Liquidity/Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. “Bambang Riyanto (2010:25)”

Komponen ini dapat diukur kemampuannya dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Berikut rumus untuk perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$LDR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit + Equity} \times 100\%$$

2.1.6.3 Tujuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berikut tujuan penilaian tingkat kesehatan bank menurut “Veithzal (2007:140)” dapat digunakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.
2. Sebagai salah satu sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian tingkat kesehatan bank yaitu untuk mengawasi aktivitas keuangan bank agar dapat berkembang.

2.1.6.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa, Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban segera lainnya. Dalam bentuk kredit “Riyadi (2015:199)”. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap kredit tettapi ditambah dengan Surat Berharga yang diterbitkan (Obligasi) dan modal inti “Riyadi (2015:200)”. Rumus LDR, Sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Uraian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*:

- a. Kredit merupakan total yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain)
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposit (tidak termasuk antar bank)
- c. Ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia “(*PBI No. 18/14/PBI/2016*)

Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing)” yaitu:

- 1. Untuk batas minimal rasio LDR > 80%
- 2. Untuk batas maksimal rasio LDR 92%

2.1.6.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Secara garis besar Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Atau juga rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman , dan lain-lain. “Lukman Dendawijaya (2000:122)”

Berikut ini rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Loans + Note and security}} \times 100\%$$

Menurut : “Veithzal (2007:709)” sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pendekatan sebagai dasar dalam penelitian permodalan adalah sebagai berikut :

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank diwajibkan menyediakan modal sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan catatan penilaian Bank Indonesia tidak terdapat faktor lain yang dapat menambah risiko diluar yang telah dihitung secara kuantitatif.

b. Pengertian modal

1. Modal inti (“Tier I”) terdiri dari:

- a) Modal Disetor
- b) Agio Saham
- c) Modal Sumbangan
- d) Cadangan umum, cadangan tujuan
- e) Laba ditahan, dan
- f) Laba tahun berjalan

2. Terdiri dari:

- a) Cadangan evaluasi aktiva tetap
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif
- c) Modal pinjaman, dan
- d) Pinjaman Subordinasi

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi dengan bobot risikonya, baik yang berisiko rendah ataupun yang

berisiko tinggi. Berikut bobot (ATMR) seperti yang dikemukakan oleh “Hasibuan (2009:58)” yaitu :

- a. ATMR aktiva nerca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos.
- b. ATMR administratif dihitung dengan mengalikan nominal nilai rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Misalnya yang termasuk aktiva administrasi , fasilitas kredit yang belum diberikan, penjualan dan pembelian dan pembelian karena transaksi devisa serta bank garansi.
- c. $\text{Total ATMR} = \text{ATMR aktiva neraca} + \text{ATMR aktiva administrative.}$

Berikut penjelasan mengenai Bobot Risiko Aktiva Bank, yan diuraikan menjadi :

Tabel 2.1
Bobot Risiko Aktiva Bank

No	Akun	Bobot Risiko
1	1. Kas 2. Sertifikat Bank Indonesia atau SBI 3. Kredit dengan agunan SBI, Tabungan dan Deposito yang diblokir di bank bersangkutan , Agunan emas 4. Kredit kepada pemerintah	0%

No	Akun	Bobot
	5. Kredit kepada atau dijamin oleh bank lain atau pemda	
3	6. Kredit kepemilikan rumah yang dijamin oleh hak tanggungan, dengan tujuan untuk dihuni.	40%
4	a. Kredit kepada atau dijamin oleh BUMN atau BUMD b. Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan: c. Pegawai PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD d. Pensiunan PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD e. Pegawai atau pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria: i. -Izin usaha dari instansi yang berwenang ii. -Laporan keuangan telah diaudit dan sehat iii. -Tidak merupakan pihak terkait dengan bank d. Pembayaran asuransi atau pelunasan kredit bersumber dari gaji atau pension berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji atau Pensiunan kepada bank. e. Bank menyimpan surat asli pengangkatan pegawai atau surat keputusan pension atau Kartu Registrasi Induk Pensiun (Karip) dan polis pertanggungan asuransi jiwa debitur.	50%
5	Kredit kepada UMK	85%
6	Kredit yang dijamin oleh perorangan, Koperasi atau kelompok atau perusahaan lain	100%

Sumber:Sudirman (2013:201)

Adapun kriteria penilaian berdasarkan komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Peringkat Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.1.7 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu faktor internal bank yang dapat mempengaruhi terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pendapat yang sama disampaikan sebagai berikut :

“Apabila pertumbuhan jumlah kredit besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka hal tersebut akan membuat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi” (Kasmir 2010:290). Akibat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka “Kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah “ (Dendawijaya 2008:116)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.2. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan adalah faktor penting dalam suatu perusahaan penyedia jasa keuangan yang aktivitasnya harus selalu diawasi dan diamati, terutama aktivitas modal dan likuiditas. Aktivitas tersebut dapat diukur, salah satunya dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk likuiditasnya, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk modalnya. Mengembangkan suatu perusahaan penyedia jasa keuangan dapat ditingkatkan dengan memantau terus rasio likuiditas dan modal pada kinerja keuangannya, dengan kata lain metode CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, dan merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank “Tarmidzi dan Wilyanto (2010)”, namun penulis lebih berfokus pada dua rasio seperti judul yang tertera, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Ervina Veronica (2011)	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk.	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Sedangkan <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	1. Menggunakan 2 Variabel Independen 2. Sampel: Bank Mandiri tahun 2005-2009	1. Memiliki variabel independen (X1) yang sama dengan peneliti yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> 2. Memiliki variabel dependen (Y) yang sama yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i>
2	Rita Septiani (2016)	Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai mediasi pada PT. BPR Pasarraya Kuta	Dalam penelitian ini, menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan LDR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap CAR	1. Menggunakan 2 variabel independen 2. Sampel : BPR Pasarraya 2010-2014	1. Memiliki Variabel independen (X2) yang sama yaitu LDR 2. Memiliki variabel dependen (Y) yang sama yaitu CAR

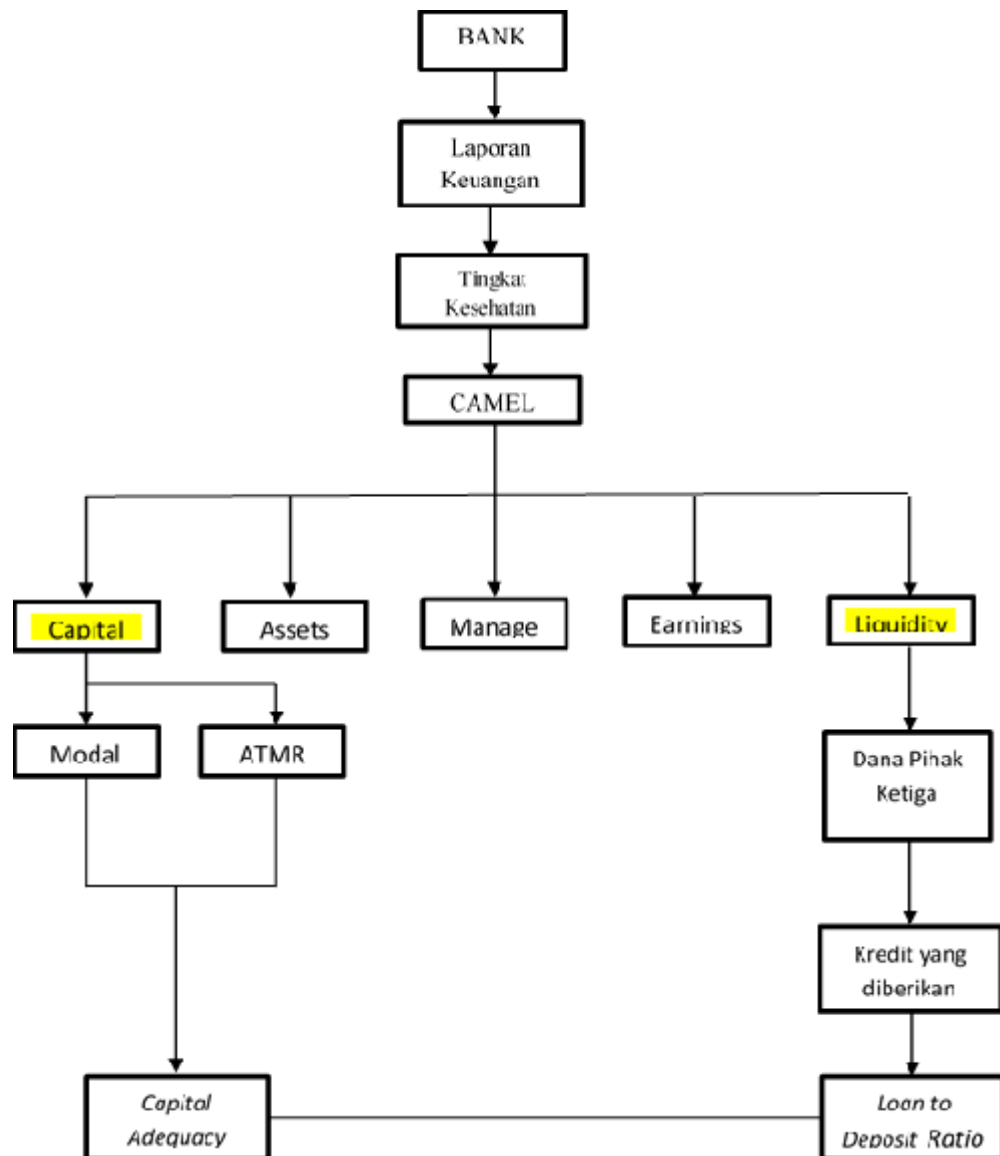
Berdasarkan tabel diatas persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina Veronica (2011) memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk periode 2005-2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank, Metode penelitian yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda,

dengan sampel Bank Mandiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Loan to Deposit Ratio-LDR dan Return On Equity-ROE berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Capital Adequacy Ratio-CAR. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani (2016) memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. BPR Pasarraya Kuta, Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi non partisipan, Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa nilai signifikansi LDR sebesar $0,299 > 0,05$, maka H_0 diterima, hasil ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta. Nilai beta 0,116 menunjukkan arah yang positif, nilai ini memiliki arti bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Jika LDR meningkat, maka CAR pada PT.BPR Pasarraya Kuta juga meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran yang terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Menurut pendapat Sugiyono Hipotesis adalah (2012:159) jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian .

Menurut pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti dan digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data-data.

2.3.1 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Capital Adequacy Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa, Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban segera lainnya. Dalam bentuk kredit Riyadi (2015:199) . Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat maupun dari dana nya sendiri.

Apabila pertumbuhan jumlah kredit besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka hal tersebut akan membuat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi. Akibat dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka “kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah” (Dendawijaya,2008:116).

Maka dari itu pertumbuhan kredit sangat berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat likuiditas dalam suatu bank.

H_0 : *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank BCA , PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank BCA , PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.